



PELATIHAN PEMBUATAN DAN PRAKTIK PENGGUNAAN ALAT PERAGA PEMBELAJARAN TEMATIK BAGI GURU DI SDK Sta. FAMILIA KOTA KUPANG

Femberianus S.Tanggur^a, Viktorius P. Feka^b, Yonly A. Benufinit^c

^aProdi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Citra Bangsa, Kupang, NTT,

^bProdi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Citra Bangsa, Kupang, NTT,

^cProdi Pendidikan Informatika, Universitas Citra Bangsa, Kupang, NTT

febian.barca46@gmail.com, viktoriuspf@gmail.com, yonlybungsu@gmail.com

PENDAHULUAN

Guru dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dasar dituntut lebih aktif, kreatif dan inovatif, sehingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat berhasil secara optimal. Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru harus mampu mendesain perangkat dan media pembelajaran (penggunaan alat peraga) dalam pembelajaran sangat menjadi sebuah kewajiban bagi guru sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru dituntut kemampuannya untuk menciptakan alat peraga dalam pembelajaran. media pembelajaran dapat membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien (Kustandi, Cecep. Bambang Sutjipto, 2011).

Media pembelajaran merupakan alat yang mampu membantu proses belajar mengajar serta berfungsi untuk memperjelas makna pesan atau informasi yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, (Suraya, 2012). Melalui media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran siswa dapat memperoleh sebuah penjelasan tambahan dari penjelasan yang diberikan oleh guru karena dalam media pembelajaran terdapat makna dari materi yang diberikan oleh guru. Guru adalah tenaga profesional yang harus membuat perencanaan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan kepada peserta didik. Disamping itu, sebutan guru dikhususkan bagi para pendidik yang bertugas pada jenjang pendidikan usia dini sampai dengan jenjang menengah (Sutirman, 2013). Sebagai seorang tenaga profesionalitas seorang guru dalam kegiatan sehari-hari dalam proses pembelajaran harus menunjukkan pribadi yang profesional seperti membuat perencanaan proses pembelajaran dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengelola proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar guru memegang peranan yang sangat penting. Guru menentukan segalanya. Mau diapakan siswa? Apa yang harus dikuasai siswa? Bagaimana cara melihat keberhasilan belajar? Semua tergantung guru.

Abstrak

Tujuan pelatihan yaitu mampu meningkatkan kreatifitas guru dalam mengelolah kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Mempermudah pemahaman konsep materi pembelajaran, memudahkan siswa dalam menyerap materi pelajaran. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa: Pertama, menunjukkan bahwa 82% guru tidak menggunakan alat peraga sedangkan 18% guru yang menggunakan alat peraga dalam pembelajaran tematik. Rata-rata guru tidak memahami cara membuat alat peraga pembelajaran tematik. Praktik penggunaan alat peraga pembelajaran tematik menunjukkan bahwa sebanyak 64 (85%) siswa mengatakan senang dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan alat peraga, sedangkan sebanyak 11 (15%) siswa tidak senang dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan alat peraga karena belum memahami cara guru dalam menjelaskan materi dengan menggunakan alat peraga.

Kata Kunci: Pelatihan, Pembuatan, Praktik Penggunaan, Alat Peraga.

Abstract

The purpose of the training is to be able to increase the creativity of teachers in managing learning activities so that learning activities can run effectively. Facilitate understanding of the concept of learning material, making it easier for students to absorb the subject matter. The results of the training show that: First, it shows that 82% of teachers do not use teaching aids while 18% of teachers use teaching aids in thematic learning. The average teacher does not understand how to make thematic learning aids. The practice of using teaching aids thematic shows that as many as 64 (85%) students said they were happy with the learning activities carried out by the teacher using teaching aids, while as many as 11 (15%) students were not happy with the learning activities carried out by the teacher using teaching aids because do not understand how the teacher explains the material by using teaching aids.

Keywords: Training, Manufacture, Practice Using, Props.

Oleh karena itu pentingnya peran guru manakala ada guru dan tidak mungkin ada proses pembelajaran tanpa ada guru. (Wina Sanjaya, 2011). Seorang guru perlu menemumkan ide kreatif seperti kreatifitas dalam menggunakan metode lain dalam pembelajaran sehingga menghindari kejenuhan maupun menurunnya daya kritis siswa akibat cara belajar yang tunggal dan lebih banyak bertumpu pada ketrampilan dan aktifitas yang monoton dan melupakan unsur bermain pada diri anak, (Murdiyanto, 2014).

Dalam praktik pembelajaran sehari-hari, masih banyak guru yang melakukan kesalahan-kesalahan dalam menunaikan tugas dan fungsinya. Kesalahan tersebut sering kali tidak disadari oleh para guru, bahkan masih banyak di antaranya kesalahan yang dilakukan guru, diantaranya adalah guru tidak menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran. kegiatan pembelajaran tematik mengharuskan guru untuk lebih terampil dalam menyediakan alat peraga pembelajaran

Menurut Sulipan (2010), alat peraga adalah alat yang dipergunakan untuk memperjelas konsep/ teori/ cara kerja tertentu dalam pembelajaran atau bimbingan. Sedangkan yang dimaksud alat pembelajaran atau media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk membantu kelancaran proses pembelajaran/ bimbingan, misalnya papan tulis, penggaris, proyektor dan sebagainya. Ada kalanya alat pembelajaran menjadi alat peraga pada materi tertentu. Adapun jenis-jenis alat peraga meliputi poster/gambar untuk pelajaran, alat permainan pendidikan model benda/barang atau alat tertentu, benda potongan/cutaway object, film/video pembelajaran, dan gambar animasi komputer. Pentingnya seorang guru untuk mendesain alat peraga dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat memperjelas konsep teori yang dipakai dalam proses pembelajaran. Kehadiran alat peraga sangat membantu siswa dalam memahami suatu konsep tertentu.

Proses belajar mengajar tidak hanya dipahami sebagai kegiatan mentransfer ilmu kepada siswa, maka mengajar itu sendiri hanya akan terbatas pada penyampaian ilmu itu saja. Guru di pihak pertama menyampaikan ilmu dan siswa di pihak kedua akan menerima secara pasif. Hasil studi pendahuluan menunjukkan guru belum mampu mendesain alat peraga pembelajaran tematik untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik, guru menjelaskan materi tanpa menggunakan alat peraga pembelajaran tematik.

Proses belajar mengajar dimaknai sebagai segala upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk menciptakan proses belajar pada peserta didik dan mencapai tujuan yang telah dirumuskan, maka jelas bahwa yang menjadi sasaran akhir dari proses pengajaran itu ialah peserta didik belajar, (Dwi Prasetya. D, dkk. 2013).

Artinya dalam hal ini segala upaya apapun dapat dilakukan selagi bisa dipertanggungjawabkan, dan bisa menghantarkan peserta didik menuju pencapaian tujuan belajar yang telah dicanangkan. Gambaran tersebut menjadi motivasi bagi guru untuk lebih kreatif dalam mengelola kegiatan pembelajaran seperti menyiapkan perangkat pembelajaran dan menggunakan alat peraga yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Darmadi, 2017).

Hasil praobservasi lokasi pengabdian kepada masyarakat tentang penggunaan media pembelajaran tematik dalam proses pembelajaran ditemukan beberapa masalah yaitu: *pertama*, Sekolah belum pernah melakukan pelatihan kepada guru dalam mendesain dan membuat alat peraga pembelajaran tematik yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran baik di kelas rendah maupun kelas tinggi. *Kedua*, Rendahnya tingkat pemahaman guru dalam membuat dan mendesain alat peraga pembelajaran tematik. *Ketiga*, Guru belum menggunakan alat peraga khusus pembelajaran tematik dalam proses pembelajaran tematik. Berdasarkan masalah tersebut di atas, penulis tertarik melakukan pelatihan tentang pembuatan dan praktik penggunaan alat peraga pembelajaran tematik bagi guru di SDK Sta Familia Kota Kupang.

2. METODE ABDIMAS

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SDK St Familia Kota Kupang. Kegiatan ini akan berlangsung selama 1 (Satu) bulan yaitu dari tanggal 11 Desember 2021- 14 Januari 2022. Kegiatan pengabdian ini akan dilakukan dengan 4 tahap kegiatan yaitu *pertama*, melakukan sosialisasi kepada pihak sekolah yaitu guru dan kepala sekolah tentang alat peraga pembelajaran tematik, *Kedua*, mejadi instruktur dalam membimbing guru mendesain dan membuat alat peraga pembelajaran tematik. *Ketiga*, membimbing guru dalam melakukan praktik penggunaan alat peraga pembelajaran tematik dalam kelas, *keempat*, Penyerahan alat peraga pembelajaran tematik kepada pihak sekolah yang dilakukan oleh tim PKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemaparan Materi Tentang Alat Peraga Dan Desain Alat Peraga Pembelajaran Tematik

Kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien salah satunya apabila seorang guru mampu mendesain alat peraga. Sesi pelatihan ini dimulai dengan pemaparan materi tentang alat peraga pembelajaran dan juga cara mendesain alat peraga pembelajaran tematik. Kegiatan ini menjadi penguatan bagi peserta pelatihan karena dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama ini mayoritas guru tidak menggunakan alat peraga pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan analisis data angket yang disebarakan kepada guru dengan tujuan mengetahui persentasi penggunaan alat peraga dalam pembelajaran yaitu dari total 28 orang guru, 23 orang tidak menggunakan alat peraga dalam pembelajaran sedangkan 5 orang guru selalu menggunakan alat peraga dalam pembelajaran tematik. Hasil prosentasinya seperti pada diagram dibawah ini yaitu:

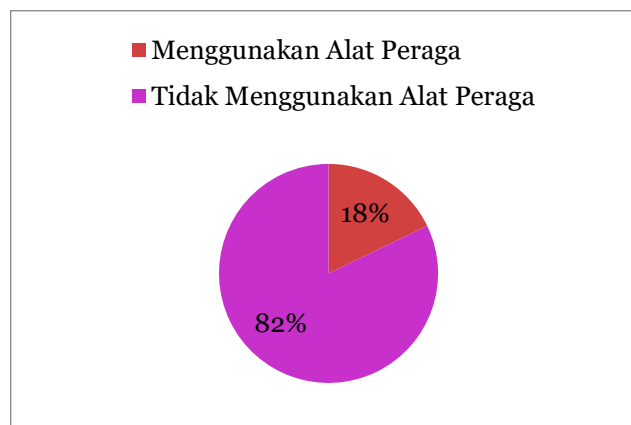


Diagram 1. Tingkat penggunaan alat peraga dalam pembelajaran tematik

Diagram di atas menunjukkan bahwa 82% guru tidak menggunakan alat peraga sedangkan hanya 18% guru yang menggunakan alat peraga dalam pembelajaran tematik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka rata-rata tidak memahami cara membuat alat peraga pembelajaran tematik, masalah tersebut mendorong tim melakukan workshop tentang alat peraga dan desain alat peraga pembelajaran tematik seperti tampak pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Tim melakukan sosialisasi tentang alat peraga dan desain alat peraga pembelajaran tematik

Proses *Workshop* berjalan efektif dengan melibatkan semua guru yang berjumlah 28 orang, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru sangat mendukung dan memahami materi yang diberikan. Hal ini dibuktikan dengan keterlibatan guru dalam menjelaskan materi kepada peserta lainnya, selain itu guru merasakan perlu dilakukannya praktik pembuatan alat peraga sehingga dapat melatih guru untuk mendesain secara mandiri dan mampu mempraktikkan dalam kegiatan pembelajaran tematik.

2. Proses Bimbingan Pembuatan Dan Praktik Penggunaan Alat Peraga Pembelajaran Tematik

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen dalam proses komunikasi dalam pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal tanpa menggunakan media pembelajaran.

Respon guru yang efektif terhadap materi yang diberikan dapat meningkatkan minat guru dalam mendesain alat peraga. Guru dituntut untuk meningkatkan kreatifitas dalam mendesain media pembelajaran. Melalui kegiatan ini guru dilatih untuk mendesain media pembelajaran tematik sehingga dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. gambar dibawah ini menunjukkan hasil alat peraga pembelajaran tematik yang di desain oleh guru baik untuk kegiatan pembelajaran kelas rendah maupun kelas tinggi.



Gambar 2. Praktik Pembuatan alat peraga pembelajaran tematik

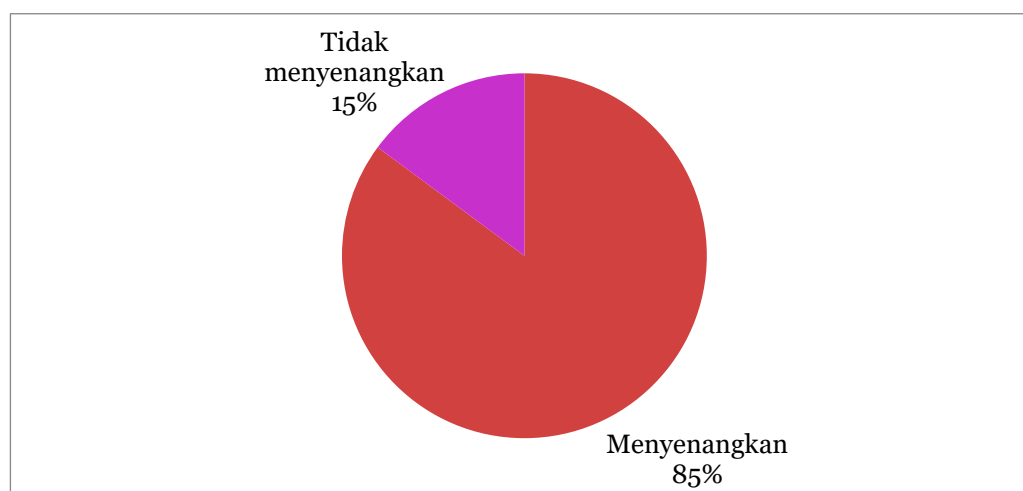
Alat peraga belajar berperan membawa dunia luar ke dalam kelas. Lingkungan luar yang sulit dijangkau oleh alat indra akan diperlihatkan dalam bentuk mini dan duplikatnya. Alat peraga membantu mengurangi pemahaman verbalisme (kabur) terhadap materi pelajaran yang bersifat abstrak dan sulit dipahami. Selain itu, jenis media belajar ini dapat merangsang daya fikir dan nalar serta kreativitas siswa.

Hasil dari desain alat peraga oleh guru kemudian dipraktekan dalam kegiatan pembelajaran tematik untuk melihat tingkat pemahaman guru dalam menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran tematik. Gambar di bawah ini menunjukkan guru sedang melaksanakan praktek penggunaan alat peraga dalam pembelajaran.



Gambar 3. Praktik penggunaan alat peraga pembelajaran tematik

Praktik penggunaan alat peraga dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kelas. Hal ditunjukkan dengan digram tingkat pemahaman materi dengan tema “Pahlawanku” di kelas IV A,B dan C yaitu:



Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa dari total 74 siswa kelas IV, sebanyak 64 (85%) siswa mengatakan senang dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan alat peraga, sedangkan sebanyak 11 orang siswa tidak senang dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan alat peraga. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum memahami cara guru dalam menjelaskan materi dengan menggunakan alat peraga.

3. Penyerahan Alat Peraga Pembelajaran Tematik Kepada Pihak Sekolah

Upaya peningkatan kualitas layanan pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya dengan memberikan bantuan alat peraga. Tim berkomitmen untuk menyediakan alat peraga pembelajaran tematik bagi sekolah. Gambar di bawah ini menunjukkan bahwa tim memberikan sumbangan alat peraga yang diberikan kepada sekolah dan diperuntukan bagi guru agar dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik.



Gambar 4 Penyerahan alat peraga pembelajaran tematik

4. KESIMPULAN

Alat peraga bisa menjadi sarana dalam pembelajaran guna memotivasi anak agar dapat berpikir efektif dan efisien. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengelolah kegiatan pembelajaran tematik, melalui pelatihan pembuatan dan praktik penggunaan alat peraga pembelajaran tematik. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa: *Pertama*, menunjukkan bahwa 82% guru tidak menggunakan alat peraga sedangkan hanya 18% guru yang menggunakan alat peraga dalam pembelajaran tematik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka rata-rata tidak memahami cara membuat alat peraga pembelajaran tematik. *Kedua*, praktik penggunaan alat peraga pembelajaran tematik menunjukkan bahwa sebanyak 64 (85%) siswa mengatakan senang dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan alat peraga, sedangkan sebanyak 11 orang siswa tidak senang dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan alat peraga. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum memahami cara guru dalam menjelaskan materi dengan menggunakan alat peraga.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- [2]. Dwi Prasetya, D, Dkk. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Eko Putro

- [3]. Kustandi, Cecep & Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital* Jakarta: Ghalia Indonesia
- [4]. Sulipan. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka Sutirman.
- [5]. Murdiyanto, Tri dan Yudi Mahatma. 2014. *Pengembangan Alat Peraga Matematika untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Sarwahita. Vol. 11 No. 1. Hal 38-43.
- [6]. Sutirman, 2013. *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha. Ilmu.
- [7]. Wina Sanjaya, 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.